



PERAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP TINGKAT ANALISIS BERPIKIR SISWA PADA SD NEGERI 101990 BANGUN PURBA KABUPATEN DELI SERDANG

Seila Rizkina¹, Lukman Nasution², Samsul Bahri³

¹Universitas Al Washliyah, Medan, Indonesia

^{2,3}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email : seilarizkina@gmail.com, lukmanumnaw@gmail.com, samsulbahri@umn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran profesionalisme guru terhadap tingkat analisis berpikir siswa pada SD Negeri 101990 Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. Penelitian ini difokuskan pada SD Negeri 101990 Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Dalam pengumpulan data instrumen penelitian yang disediakan berupa: (a) Lembar observasi; (b) Pedoman wawancara; dan (c) Dokumentasi. Data yang di peroleh akan di analisis secara kualitatif yang mana di paparkan secara deskriptif. Data yang di peroleh di lapangan kemudian di olah secara kualitatif dengan melalui tiga tahap reduksi data, yaitu: (a) Reduksi data; (b) Penyajian data; dan (c) Penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan mengadakan *member check*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Guru profesional dapat mengacu terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, misalnya mampu menyusun RPP kemudian mampu mengelolah silabus dan menyusun persiapan mengajar yang efektif. Kegiatan belajar siswa dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya, guru yang bersangkutan mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan analisis berpikir siswa. Guru sangat berperan penting dalam mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, dan mengajar yang bertujuan untuk menjadikan siswa siswi yang berkualitas.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru dan Analisis Berpikir

Abstract

This research aims to determine the role of teacher professionalism on the level of analysis of students' thinking at SD Negeri 101990 Bangun Purba, Deli Serdang Regency. This research uses a qualitative approach and includes research that uses a descriptive type qualitative approach. Determining informants in this study used a purposive sampling technique. This research focused on SD Negeri 101990 Bangun Purba, Deli Serdang Regency. In collecting data, the research instruments provided are: (a) Observation sheets; (b) Interview guide; and (c) Documentation. The data obtained will be analyzed qualitatively which will be explained descriptively. The data obtained in the field is then processed qualitatively through three stages of data reduction, namely: (a) Data reduction; (b) Presentation of data; and (c) Drawing conclusions. This research uses a data validity test by conducting a member check. Based on research results, professional teachers can refer to the competency of a teacher's performance in carrying out their duties, for example being able to prepare lesson plans and then being able to manage the syllabus and prepare effective teaching preparations. Student learning activities are designed in such a way that they are appropriate to their level of ability, the teacher concerned is able to create various forms of activities to improve students' analytical thinking. Teachers play a very important role in education, such as guiding, developing, nurturing and teaching which aims to make quality students.

Keywords: Teacher Professionalism and Analytical Thinking

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Nasution, 2024).

Keterampilan analisis berpikir memegang peranan penting dalam proses pembelajaran siswa di sekolah, khususnya dalam memahami konsep-konsep kompleks dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Keterampilan analisis berpikir merupakan aspek penting dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan kemampuan berpikir analitis, dan persentase tingkat kemampuan berpikir analitisnya masih rendah. Penyebab rendahnya kemampuan berpikir analitis dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah ketidakberdayaan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. (Nasution, dkk, 2023)

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Nasution, 2024) Guru memegang peranan utama dalam menentukan pembangunan pendidikan yang berkualitas. Salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu dengan membangun profesionalisme guru. (Nasution, 2022)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, ada empat komponen standar

pendidikan yang harus dimiliki guru yaitu: (a) Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (b) Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (c) Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (d) Kompetensi profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. (Syah, dkk, 2023)

Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan profesionalisme guru yang memadai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauh mana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru dengan melihat indikator – indikator yang mempengaruhi mutu lulusan, yaitu melalui Standar Profesionalisme Lulusan (SKL). (Dahlan, 2019)

Dari paparan di atas, profesionalisme seorang guru merupakan hal yang harus dimiliki setiap guru, karena guru adalah aset nasional intelektual bangsa dalam pelaksanaan pendidikan yang mempersiapkan pengembangan potensi peserta didik dalam rangka melahirkan sumber daya manusia yang mampu, cerdas, dan terampil serta berakhlak mulia guna menunjang peran serta dalam

pembangunan. Disisi lain untuk mencapai suatu profesionalisme bukanlah yang mudah, tapi harus melalui suatu pendidikan dan latihan yang relevan dengan profesi yang ditekuni. Dari profesional guru maka bisa timbul tingkat kritisi dari peserta didik untuk belajar. Pada profesional guru terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya objek kajian di lihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. (Arikunto, 2010).

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang semua hasil dari informasi yang didapatkan di dalam penelitian ditujukan untuk di deskripsikan dan menganalisis fenomena yang berisi kutipan – kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian dalam laporan tersebut. Data tersebut berupa hasil wawancara, catatan – catatan lapangan, foto dan dokumen pribadi.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan – pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.

Penelitian ini difokuskan pada SD Negeri 101990 Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Dengan memfokuskan penelitian terhadap peran kompetensi profesional guru terhadap tingkat analisis berpikir siswa. Peran seorang guru profesional dalam meningkatkan kualitas analisis berpikir sangat dibutuhkan dalam setiap jenjang pendidikan, seorang Guru Profesional harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif.

Dalam pengumpulan data instrumen penelitian yang disediakan berupa: (a) Lembar observasi; (b) Pedoman wawancara; dan (c) Dokumentasi. Data yang di peroleh akan di analisis secara kualitatif yang mana di paparkan secara deskriptif. Data yang di peroleh di lapangan kemudian di olah secara kualitatif dengan melalui tiga tahap reduksi data, yaitu: (a) Reduksi data; (b) Penyajian data; dan (c) Penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan mengadakan *member check*. *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 101990 Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan di 4 kelas yaitu kelas III, IV, V dan VI, dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah keterampilannya dalam membuka pelajaran, keterampilan bertanya, menggunakan media pembelajaran, memiliki wawasan yang luas, menguasai materi pembelajaran, mampu berinteraksi dengan peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang efisien dan efektif.

1. Hasil observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di 4 kelas, pada saat proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa guru tersebut sudah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional khususnya dalam kompetensi pedagogik. Guru masuk ke dalam kelas tepat waktu, artinya sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Sebelum guru memulai pembelajaran, menyiapkan terlebih dahulu kesiapan belajar siswa, kemudian menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan, seperti Buku Paket dan Peta Indonesia.

Kemudian sebelum memasuki pembelajaran guru melakukan kegiatan

apresiasi menjelaskan pembelajaran sebelumnya. Setelah itu sebelum memasuki materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam hal belajar mengajar peranan dari seorang guru itu sangat besar dan berpengaruh terhadap siswanya, guru harus melakukan pembelajaran secara terstruktur, supaya pembelajaran tersebut dapat terarah dengan baik.

Selama proses pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru tersebut telah menguasai materi yang di ajarkan dan dapat menguasai kelas dengan baik.

Pada saat pembelajaran berlangsung terjadi umpan balik antara guru dengan siswa, dimana siswa menanggapi atau memberi pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Dan guru memberikan penjelasan mengenai apa yang dipertanyakan oleh siswa.

Pada akhir pembelajaran guru beserta siswa menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, guru menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan arahan-arahan positif terhadap siswanya.

Tabel 1. Pengamatan terhadap indikator guru profesional

No	Indikator Guru Profesional	Kelas			
		III	IV	V	VI
1.	Memiliki kemampuan mengajar	4	4	4	4
2.	Memiliki wawasan yang luas	4	4	4	4
3.	Menguasai materi pembelajaran	4	4	4	4
4.	Menggunakan media pembelajaran	4	3	3	4
5.	Menggunakan teknologi	1	1	1	1
6.	Memiliki kepribadian baik	4	4	4	4
7.	Memiliki kemampuan berinteraksi dengan peserta didik	4	3	4	4
Jumlah		25	23	24	25
Rata-rata		3,57	3,28	3,42	3,57

Berdasarkan tabel 1 pada indikator guru profesional di kelas III memiliki jumlah keseluruhan 25 dan rata-rata 3.57, 6 indikator bernilai 4 dan 1 indikator bernilai 1, di kelas IV memiliki jumlah keseluruhan 23 dan rata-rata 3.28, 4 indikator bernilai 4,2 indikator bernilai 3 dan 1 indikator bernilai 1, di kelas V

memiliki jumlah keseluruhan 24 dan rata-rata 3.42, 5 indikator bernilai 4, 1 indikator bernilai 3 dan 1 indikator bernilai 1, di kelas VI memiliki jumlah keseluruhan 25 dan rata-rata 3.57, 6 indikator bernilai 4 dan 1 indikator bernilai 1.

Tabel 2. Pengamatan terhadap indikator analisis tingkat berpikir siswa

No.	Indikator Analisis Tingkat Berpikir Siswa	Kelas			
		III	IV	V	VI
1.	Kemampuan memecahkan masalah	4	3	3	3
2.	Kemampuan menyeleksi informasi	4	3	4	4
3.	Kemampuan mengenali asumsi-asumsi	3	4	4	4
4.	Kemampuan merumuskan hipotesis	4	3	3	3
5.	Kemampuan menarik kesimpulan	4	4	4	4
Jumlah		19	17	18	18
Rata-rata		3,8	3,4	3,6	3,6

Berdasarkan tabel 2 pada indikator

analisis tingkat berpikir siswa di kelas III

memiliki jumlah keseluruhan 19 dan rata-rata 3.8, 4 indikator bernilai 4 dan 1 indikator bernilai 3, di kelas IV memiliki jumlah keseluruhan 17 dan rata-rata 3.4, 2 indikator bernilai 4, dan 3 indikator bernilai 3, di kelas V dan kelas IV masing-masing memiliki jumlah keseluruhan 18 dan rata-rata 3.6, 3 indikator bernilai 4, dan 2 indikator bernilai 3.

2. Hasil Wawancara

Dibawah ini hasil wawancara dari beberapa guru di SD Negeri 101990 Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang tentang bagaimana peranan guru profesional dan teknik/metode yang digunakan untuk meningkatkan analisis berpikir siswa. Seperti yang di ungkapkan oleh Dra. Ibu Nurjannah selaku guru Pkn di SD Negeri 101990 Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang mengemukakan bahwa :

“Pada dasarnya standar guru profesional harus berIMTAQ karna dengan bermodalkan iman dan taqwa maka akan terbina keikhlasan dan ketulusan dalam mendidik. Menjadi seorang guru yang profesional itu berat karena dia juga harus mampu menjadi contoh dan teladan yang terbaik. Selain itu seorang guru profesional itu yang terpenting dia sudah menguasai administrasi kependidikan, contohnya dia sudah mampu membuat dan menyusun RPP kemudian kemampuannya mengelolah silabus, kemudian menyusun persiapan mengajar yang jelas kesimpulannya ada 3 yaitu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi” (29 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa guru profesional dapat mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas – tugasnya sebagai tenaga pengajar, misalnya mampu menyusun RPP kemudian mampu mengelola silabus dan

menyusun persiapan mengajar yang efektif.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Nuraeni S.Pd selaku guru Bahasa Inggris di SD Negeri 101990 Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang mengemukakan bahwa:

“Menjadi seorang guru profesional ada beberapa indikator yang harus kita pahami, salah satunya adalah, kemampuan seorang guru dalam mengajar atau menghadapi peserta didik (kemampuan pedagogik) jadi guru itu harus mampu mengenali peserta didiknya, harus bisa membuat program, melaksanakan program, mengadakan evaluasi untuk perkembangan anak didiknya” (29 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kegiatan belajar siswa dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya, dimana guru yang bersangkutan, mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan tingkat kritisi siswa, sehingga siswanya secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Informan bernama Ibu Husnaeni, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa :

“karena saya adalah guru bahasa indonesia, metode pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu metode diskusi, kemudian bercerita, dan memberikan games atau permainan” (29 Mei 2024)

Hal serupa di kemukakan oleh guru bidang studi Bahasa Inggris oleh Ibu Nuraeni, S.Pd yang mengatakan bahwa :

“Tehnik dalam kurikulum 2013 itu ada yang namanya saintifik approach yang terdiri dari 5M (mengamati, menanya, mengasosiasi, menginformasikan, dan mengkomunikasikan). Kemudian metode yang digunakan dalam 5M itu, ada tanya jawab, diskusi, dsb” (29 Mei 2024)

Dalam melaksanakan pembelajaran, Guru yang bersangkutan menggunakan teknik

5M dimana teknik 5M terdiri dari : mengamati, menanya, mengasosiasi, menginformasikan, dan mengkomunikasikan dan metode yang digunakan yaitu metode Ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki keterkaitan dengan penumbuhan proses belajar yang menyenangkan dan secara tidak langsung akan menciptakan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Menurut guru Bidang Studi Pkn oleh Ibu Dra. Nurjannah mengatakan :

“Tehnik yang saya gunakan karna bidang saya tertuju pada moralitas anak, bagaimana menciptakan generasi yang nantinya tercetak warga negara yang siap mengabdikan diri bagi bangsa dan negara, moralitas tetap dijunjung tinggi. Metode yang saya gunakan, yaitu metode pendekatan individual dan klasikal”(29 Mei 2024)

Harapan dari salah satu informan dalam mengembangkan dunia pendidikan terkhususnya di SD Negeri 101990 Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Dra. Nurjannah mengatakan :

“Harapan saya sebagai guru, ingin peserta didik sekarang, bisa mengikuti jejak – jejak langkahnya orang sukses. Jangan pernah putus berjuang dan jangan pernah berhenti untuk pendidikan”

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan, seorang guru mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja serta melakukan pelayanan berdasarkan pada kaedah ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, dan kode etik yang regulatif yang bertujuan untuk menciptakan siswa-siswi yang

berkarakter lebih baik. pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah guru profesional dapat mengacu terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, misalnya mampu menyusun RPP kemudian mampu mengelolah silabus dan menyusun persiapan mengajar yang efektif. Kegiatan belajar siswa dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya, guru yang bersangkutan mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan analisis berpikir siswa. Guru sangat berperan penting dalam mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, dan mengajar yang bertujuan untuk menjadikan siswa siswi yang berkualitas.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Khusnul Khatimah. 2019. *Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nasution, Lukman, Baiq Nurhidayati Kartiwi Putri Rinjani, Hunaepi Hunaepi, Taufik Samsuri. 2023. [The Analytical Thinking Ability of Prospective Science Teachers: An Overview of Study Programs and Gender](https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/5256/4702). JPPIPA: Jurnal Penelitian Pendidikan IPA. 9 (Special Issue) (2023). <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/5256/4702>
- Nasution, Lukman, Seila Rizkina. 2024. *Peran Supervisi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di*

Madrasah Aliyahnegeri (MAN) 1 Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 1, 2024. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/25695>

Nasution, Lukman. 2024. *Supervisi Akademik Pengawas Berbasis Total Quality Management di Sekolah Dasar*. Medan. CV. Sentosa Deli Mandiri. ISBN: 978-623-6444-24-5

Nasution, Lukman, Seila Rizkina. 2022. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Swasta(SDS) Islam Terpadu Al Munadi. *JOTE (JOURNAL ON TEACHER EDUCATION)*. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 686-694. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/9156>

Syah, Wahyu Firman, Muhamad Jaeni. 2023. Peran Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MI Islamiyah Paweden. *IJEE: Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, Volume 3 Nomor 1 2023